

**PENINGKATAN LITERASI OBAT MELALUI PROGRAM DAGUSIBU
DI DESA MENJING KELURAHAN PANDEYAN KECAMATAN
NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI**

**Khotimatul Khusna^{1*}, Risma Sakti Pambudi², Siti Annisa Alfia Laili³, Sindi
Wahyu Yuliana⁴**

¹⁻⁴Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

Email Korespondensi: khotimatul.usahid@gmail.com

Disubmit: 30 Desember 2025

Diterima: 23 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24270>

ABSTRAK

Terapi obat yang diperoleh baik dari fasilitas pelayanan kesehatan maupun melalui praktik swamedikasi memerlukan pemahaman yang memadai terkait tata cara penggunaan obat agar tujuan terapi dapat dicapai secara aman dan efektif. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip DAGUSIBU berperan penting dalam mendukung ketepatan penggunaan obat. Oleh karena itu, pengetahuan yang cukup mengenai obat sangat diperlukan agar manfaat terapi dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu PKK Desa Menjing RT 03 RW 02 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali setelah mendapat edukasi tentang DAGUSIBU. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan berupa ceramah atau pemberian informasi langsung. Materi penyuluhan menggunakan materi dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam Gerakan Keluarga Sadar Obat. Tingkat pengetahuan peserta sebelum mendapat edukasi termasuk kategori Baik sebesar 73%, dan terdapat peserta dengan pengetahuan kategori kurang sebesar 3%. Sedangkan Tingkat pengetahuan peserta setelah mendapat edukasi menunjukkan terdapat peningkatan yaitu kategori Baik sebesar 83,33% dan tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini telah dapat meningkatkan pengetahuan ibu PKK Desa Menjing RT 03 RW 02 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan Baik menjadi 83,33%.

Kata Kunci: DAGUSIBU, Edukasi, Obat, Boyolali.

ABSTRACT

Drug therapy, whether obtained from healthcare facilities or through self-medication, requires a thorough understanding of medication use procedures to safely and effectively achieve therapeutic goals. The public's understanding of the DAGUSIBU principle plays a crucial role in supporting appropriate medication use. Therefore, adequate knowledge of medications is essential to ensure optimal therapeutic benefits. To find out the increase in knowledge of PKK mothers in Menjing Village RT 03 RW 02 Pandeyan Subdistrict, Ngemplak District, Boyolali Regency after receiving education about DAGUSIBU. This activity uses a lecture or direct information delivery approach. The outreach materials are

from the Indonesian Pharmacists Association (IAI)'s Drug Awareness Family Movement. The level of knowledge of participants before receiving education was categorized as Good at 73%, and there were participants with knowledge in the poor category at 3%. Meanwhile, the level of knowledge of participants after receiving education showed an increase, namely the Good category at 83.33% and there were no participants with knowledge in the poor category. This educational activity has improved the knowledge of PKK mothers in Menjing Village, RT 03 RW 02, Pandeyan Village, Ngemplak District, Boyolali Regency. The number of participants with a Good knowledge level reached 83.33%.

Keywords: DAGUSIBU, Education, Medicine, Boyolali.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2024, persentase penduduk yang mengobati sendiri sebesar 78,95% (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu, pemanfaatan layanan kesehatan pada 2024 juga mengalami peningkatan. Pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 512,52 juta kunjungan, mengalami peningkatan 11% atau 49,15 juta kunjungan dibanding Desember 2023 (Dewan Jaminan Nasional Sosial, 2024). Keduanya membutuhkan pemahaman yang baik mengenai cara penggunaan obat agar tujuan pengobatan tercapai secara efektif dan aman (Salam et al., 2025). Penelitian (Anisawati et al., 2021) menunjukkan bahwa warga di salah satu desa di Boyolali belum paham mengenai pengelolaan obat sebesar 75%.

Ikatan Apoteker Indonesia sebagai salah satu organisasi profesi apoteker di Indonesia telah menginisiasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus pengetahuan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan obat. Pada tingkat nasional, GKSO merupakan inisiatif pertama yang digagas oleh profesi apoteker, meskipun sebelumnya berbagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai obat telah dilakukan, baik secara perorangan oleh apoteker, secara berkelompok, maupun melalui kegiatan resmi yang diselenggarakan oleh institusi terkait (Wathoni, 2016).

DAGUSIBU dikenal sebagai istilah kunci dalam kampanye Gerakan Keluarga Sadar Obat yang menekankan pentingnya pengelolaan obat secara tepat. Istilah ini merujuk pada prinsip memperoleh, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat sesuai ketentuan. Sebagai salah satu konsep fundamental dalam bidang kefarmasian, DAGUSIBU berperan dalam mendorong penggunaan obat yang rasional oleh pasien. Pemahaman masyarakat terhadap prinsip DAGUSIBU menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketepatan penggunaan obat. Obat memiliki peran yang tidak terpisahkan dari upaya penanganan penyakit, baik dalam pencegahan, pengobatan, penegakan diagnosis, maupun pemeliharaan kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai mengenai obat diperlukan agar masyarakat dapat memperoleh manfaat optimal dari terapi yang dijalani (Nurhidayah et al., 2025).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam aspek pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat melalui DAGUSIBU pada ibu PKK di Desa Menjing RT 03 RW

02 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Dengan peningkatan pengetahuan masyarakat diharapkan masyarakat memiliki kemandirian dalam pengelolaan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU pada ibu PKK di Desa Menjing RT 03 RW 02 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

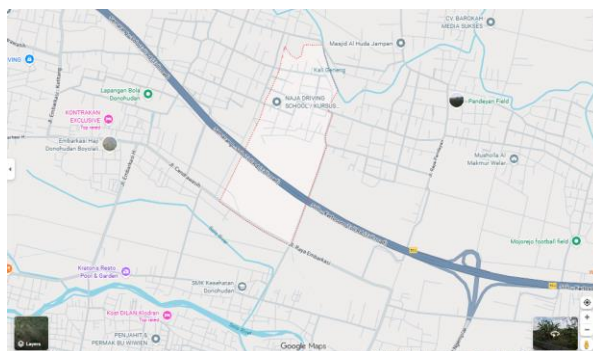
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Pandeyan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini berjarak sekitar 3 kilometer di sebelah utara Kota Surakarta. Lokasi Desa Pandeyan berada pada kawasan yang mengalami perkembangan wilayah perkotaan serta menjadi jalur strategis lalu lintas jamaah haji menuju Asrama Haji Donohudan. Selain itu, wilayah desa ini juga dilintasi oleh pembangunan infrastruktur transportasi utama, seperti Jalan Tol Solo-Kertosono dan jalur kereta api Bandara Adi Soemarmo menuju Stasiun Solo Balapan. (Pemerintah Desa Pandeyan, 2025).

Desa Pandeyan memiliki visi untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan nyaman. Salah satu misi yang diusung adalah peningkatan serta pemberdayaan peran perempuan dan generasi muda. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, pemerintah desa telah menetapkan tujuh strategi pembangunan, salah satunya berfokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, wilayah desa ini dilengkapi dengan Puskesmas Rawat Inap Ngemplak yang berfungsi sebagai fasilitas rujukan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kecamatan Ngemplak bagian tengah dan timur (Pemerintah Desa Pandeyan, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, serta diskusi dengan perwakilan mitra sasaran, dalam hal ini Ibu PKK, diperoleh permasalahan prioritas. Mitra dalam menjalani pengobatan, baik pengobatan sendiri maupun dari dokter, masih belum paham betul dalam pengelolaan obat yang sudah didapatkan. Sub permasalahan dalam aspek ini meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada rumusan masalah yaitu bagaimana edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mitra mengenai DAGUSIBU.

Lokasi Kegiatan Pengabdian Desa Menjing Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian di Desa Menjing

3. KAJIAN PUSTAKA

Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat yang tepat berdasarkan prinsip DAGUSIBU, meliputi cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, serta memusnahkan sisa obat, berpotensi menimbulkan risiko serius. Ketidaktepatan dalam pengelolaan obat dapat berdampak buruk bahkan membahayakan keselamatan pengguna. Di samping itu, praktik pembuangan obat yang tidak sesuai ketentuan berisiko mengganggu keseimbangan lingkungan dan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat (N. Handayani et al., 2025).

PKK adalah salah satu Lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutar lain yang mengoordinasikan kelompok dasawisma (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu, peserta pada kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pambudi et al., 2024) yang memilih ibu PKK sebagai peserta dalam program edukasi kesehatan. Ibu memiliki peranan penting sebagai penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peka dan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan (R. Handayani, 2018).

Penelitian (Hestrivina Puren et al., 2024) menunjukkan terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang DaGuSiBu. Edukasi yang dilakukan pada remaja di Surakarta menunjukkan peningkatan jumlah remaja terkait pengetahuan pada kelima aspek terkait DAGUSIBU yaitu menjadi 80% (Pambudi et al., 2023). Selain itu, Edukasi yang dilakukan di daerah Sukoharjo juga menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang bijak (Patandung et al., 2025).

4. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Menjing Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan sasaran ibu PKK berjumlah 30 orang. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan berupa ceramah atau pemberian informasi langsung. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra yaitu ibu PKK. Pada tahap ini dilakukan penetapan waktu pelaksanaan kegiatan dan persiapan instrument. Ketua tim pengabdian bertanggung jawab dalam menyiapkan instrument antara lain materi penyuluhan mengenai DAGUSIBU dan kuesioner. Materi penyuluhan menggunakan materi dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) (Wathoni, 2016). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menyatakan bahwa 16 pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dengan nilai kisaran 0,671-0,844. Uji reliabilitas kuesioner menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* melebihi dari 0,60 yakni 0,951, sehingga kuesioner dinyatakan *reliable* (Filiatno, 2022).

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian edukasi tentang DAGUSIBU dengan partisipasi mitra sebagai peserta penerima edukasi pada

kegiatan ini. Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga. Sebelum sesi penyampaian materi, peserta diminta melakukan *pretest* dengan mengisi kuesioner yang dibagikan oleh tim pengabdian. Penyampaian materi oleh ketua tim menggunakan media slide presentasi, dilanjutkan sesi tanya jawab. Tahap akhir, yaitu evaluasi dilakukan dengan penilaian menggunakan kuesioner. Peserta diminta mengisi kuesioner *posttest*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan peningkatan literasi tentang pengelolaan obat ini dihadiri oleh 30 peserta ibu PKK Desa Menjing RT 03 RW 02 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Rentang usia peserta antara 21-65 tahun. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga dan berpendidikan SMA. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik Peserta berdasarkan Pekerjaan

Kategori	Jumlah	Persentase
IRT	15	50,00
PNS	2	6,67
Petani	1	3,33
Buruh	2	6,67
Swasta	9	30,00
Wiraswasta	1	3,33
Total	30	100

Tabel 2. Karakteristik Peserta berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	1	3,33
TK	1	3,33
SD	7	23,33
SMP	7	23,33
SMA	12	40
Sarjana	2	6,67
Total	30	100

Sebelum memulai kegiatan, tim pengabdian memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada seluruh peserta. Sebelum pemberian materi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* dengan pendampingan oleh tim. Pelaksanaan pengisian kuesioner tersebut untuk mengukur pengetahuan tentang DAGUSIBU. Sesi ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner oleh Peserta

Setelah pengisian kuesioner, tim memberikan penjelasan tentang latar belakang pemilihan tema pada kegiatan ini. MASuk sesi pemberian materi, tim menggunakan materi powerpoint dari Ikatan Apoteker Indonesia yang dicanangkan dalam Gerakan Keluarga Sadar Obat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian DAGUSIBU, cara mendapatkan obat dengan benar, cara menggunakan obat dengan benar, cara menyimpan obat dengan benar, dan cara buang obat yang benar. Sesi pemberian materi berlangsung sekitar 45 menit. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dengan Sebelum kegiatan ditutup, evaluasi dilakukan dengan pengisian kuesioner *posttest*. Jawaban *posttest* akan dibandingkan dengan jawaban *pretest*, untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta saat *Pretest* dan *Posttest*

Kategori Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	22	73	25	83,33
Cukup	7	23	5	16,67
Kurang	1	3	0	0,00
Total	30	100	30	100



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

b. Pembahasan

Peserta pada kegiatan ini, yaitu ibu PKK menunjukkan sebagian besar Ibu Rumah Tangga sebesar 50%. Pendidikan terakhir peserta terbesar adalah SMA sebesar 40%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wiratantri et al., 2025) pendidikan para ibu PKK bervariasi mulai dari lulusan SLTA hingga perguruan tinggi, dan sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga.

Tingkat pengetahuan peserta sebelum mendapat edukasi menunjukkan sebagian besar termasuk kategori Baik sebesar 73%, dan terdapat peserta dengan pengetahuan kategori kurang sebesar 3%. Sedangkan Tingkat pengetahuan peserta setelah mendapat edukasi menunjukkan terdapat peningkatan yaitu kategori Baik sebesar 83,33% dan tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan kurang.

Metode ceramah merupakan salah satu bentuk penyuluhan yang paling sederhana dan umum digunakan untuk menumbuhkan kesadaran serta menarik perhatian sasaran kegiatan. Melalui pendekatan ini, penyuluhan berfungsi sebagai sarana penyampaian edukasi, informasi, dan pengetahuan kepada peserta. Penerapan metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan, mengingat pengetahuan menjadi faktor utama yang berperan dalam pembentukan perilaku dan kemampuan tindakan (Lusiani et al., 2023).

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya pada edukasi kesehatan, sebagai sarana penyampaian informasi kepada sasaran. Pelaksanaannya dilakukan melalui komunikasi secara lisan dalam penyampaian materi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perbedaan yang bermakna pada perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa ceramah (Mulyani & Nurlinawati, 2020).

Kegiatan yang dilakukan oleh (Sugiyono & Larasati, 2023) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi dengan metode ceramah tentang DAGUSIBU. Pelaksanaan kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan tingkat pemahaman peserta terkait pengelolaan obat yang sesuai dengan ketentuan. Selain itu, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prosedur yang tepat dalam memperoleh, menggunakan atau mengonsumsi, menyimpan, serta memusnahkan obat.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini telah dapat meningkatkan pengetahuan ibu PKK Desa Menjing RT 03 RW 02 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan Baik menjadi 83,33%.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anisawati, A., Isma, F., Tansa, I. La, Hanifah, R., Diana, R. N., & Santoso, A. P. A. (2021). Pengaruh Komunikasi Tenaga Farmasi dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Lansia terhadap Dagusibu Obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Desa Kopen Kabupaten Boyolali. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 3(2), 126-137. <https://doi.org/10.33759/jrki.v3i2.135>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri*. Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir--persen-.html>
- Dewan Jaminan Nasional Sosial. (2024). *Monthly Report Monitoring JKN 31 Desember 2024*.
- Filiatno, N. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) Obat di Lingkup Guru Pengajar MAN Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Handayani, N., Ikakusumawati, N. D., Sholihah, I., & Mizranita, V. (2025). Edukasi Penggunaan Obat melalui Penyuluhan Dagusibu Antibiotik Kepada Warga Dusun Randusari Surakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(12), 5792-5802. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.18269>
- Handayani, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Perilaku Pengobatan Sendiri untuk Penatalaksanaan Demam dengan Metode Cara Belajar Ibu Aktif. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1.
- Hestrivina Puren, G., Khusna, K., & Sakti Pambudi, R. (2024). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu di Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 7. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>
- Lusiani, Y., Saragih, A. Br., & Waty, S. (2023). Penyuluhan dengan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi eerta Kegiatan Sikat Gigi Massal pada Siswa SDN 067242 Kecamatan Medan Sunggal. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Mulyani, S., & Nurlinawati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4.
- Nurhidayah, Pelu, A. D., Djarami, J., & Baktiar, N. H. (2025). Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Desa Boiyauw, Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*.
- Pambudi, R. S., Khusna, K., Ariastuti, R., Rini, H. R., Septiningrum, C. H., Mahmudah, A., Novitasari, N. C., & Zuriyah, P. (2023). Edukasi

- DAGUSIBU Pada Remaja Usia Produktif Di Surakarta. *Jurnal Abdimas PHB*, 6.
- Pambudi, R. S., Khusna, K., Safitri, D. A., & Windiasari, F. P. (2024). Kajian Peningkatan Pengetahuan Fitofarmaka untuk Swamedikasi pada Tim Penggerak PKK di Surakarta. *JFL Jurnal Farmasi Lampung*, 13(2).
- Patandung, R., Khusna, K., & Ishariyanto, R. (2025). Edukasi DAGUSIBU untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan Obat yang Bijak di RT 02 RW 07, Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 119-122. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.581>
- Pemerintah Desa Pandeyan. (2025). *Profil Desa Pandeyan*. <https://desapandeyan.com/tentang-desa/>
- Salam, A. D., Sabandar, C. W., Yunita, A., Dwidayati, A., Sartika Kamaruddin, H., Syahrudin, M., Ardiansyah, A., Pratiwi, I. S., Masdin, M. R., Pratama, A. A., Ashar, M., Azis, M. I., Lismayani Ilyas, I., Muslihin, N., Musdar, T. A., Hasmar, W. N., Wahyuningrum, R., Feriadi, E., Islamiya, Z. T., & Dinda. (2025). Edukasi DAGUSIBU untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Obat di Desa Wulonggere, Kecamatan Polinggona. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 03(2). <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i2>
- Sugiyono, & Larasati, N. (2023). Kreativasi: Journal Of Community Empowerment. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 2.
- Wathoni, N. (2016). *Apoteker Bantu Masyarakat melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat dengan DaGuSiBu*. www.Gudangilmu.Farmasetika.Com. <https://gudangilmu.farmasetika.com/apoteker-bantu-masyarakat-melalui-gerakan-keluarga-sadar-obat-dengan-da-gu-si-bu/>
- Wiratantri, F. I., Hutami, S. N., Saptarini, O., Fradine, C., & Nurfitriyawatie. (2025). Pelatihan Pembuatan Minyak Angin Aromaterapi pada Ibu-Ibu PKK Desa Sindon Kabupaten Boyolali. *Lambung Pengabdian Kesehatan*, 2(3), 4-7. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jlp/>